

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Informan

Informan merupakan objek terpenting dalam suatu penelitian. Dalam hal ini pembelajaran PAI di SMP Alam Insan Mulia Surabaya merupakan objek penelitian dalam skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya*”.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti membutuhkan waktu cukup lama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, karena data yang dibutuhkan harus benar-benar sesuai dengan prosedur penelitian guna mencapai validitas sebuah hasil penelitian.

Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti yaitu dua bulan. Dengan waktu tersebut peneliti dapat mengumpulkan data mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan alam. Yang terdiri dari waktu untuk observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun waktu penelitian dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jadwal Pengumpulan Data di SMP Alam Insan Mulia Surabaya

No	KEGIATAN	Minggu Ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Observasi keadaan sekolah	✓							
2	Pencarian data tentang		✓						

	konsep pembelajaran PAI								
3	Pencarian data tentang konsep pembelajaran alam			✓					
4	Pencarian data tentang gambaran umum sekolah				✓				
5	Wawancara guru PAI					✓			
6	Wawancara Waka Kurikulum						✓		
7	Wawancara peserta didik							✓	
8	Dokumentasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Dalam waktu dua bulan yang terdiri dari 8 minggu peneliti dapat mengumpulkan data tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya.

Dalam mengumpulkan data peneliti membutuhkan objek penelitian yaitu peserta didik, guru PAI dan Waka Kurikulum yang ada di SMP tersebut sebagai informan penelitian. Adapun informan yang peneliti jadikan objek penelitian adalah siswa SMP Alam Insan Mulia Surabaya sebanyak 11 informan .yang dapat ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1.4

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	Cahyo Setyo Budiono, S.S.	Waka Kurikulum
2	Muji, S.Pd.I.	Guru PAI

3	Wasilatul Fadila S.Pd.I	Guru PAI
4	Wardikin S.Pd.	Wakasek
5	Dani	Tata Usaha
6	Agam Syahreza Putra	Murid VII-A
7	Indriaswari Monica Putri	Murid VII-A
8	Almira Tara Mahsa	Murid VIII-A
9	Nabila Rizqy Khalida	Murid VIII-A
10	Alfina Natasya Putri	Murid VIII-A
11	Salsabillah Al Kautsar	Murid VIII-A

SMP Alam Insan Mulia memiliki jumlah siswa siswi secara keseluruhan 132 siswa, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 51 orang peserta didik. Kelas VIII berjumlah 47 orang. Dan kelas IX berjumlah 34 peserta didik. Dari jumlah siswa yang ada peneliti hanya mengambil 11 informan dengan tehnik *random sampling* yang terdiri dari guru PAI, siswa, dan waka kurikulum. Dari sampel tersebut dapat diketahui sekolah tentang konsep pembelajaran PAI dengan pendekatan alam.

B. Konsep Pembelajaran dengan Pendekatan Alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya

Seperti pada penjelasan diatas bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹

Penekanan makna pendidikan Islam adalah menuju terhadap pembentukan kepribadian, perbaikan sikap mental yang memadukan iman dan amal saleh yang bertujuan pada individu dan masyarakat, penekanan pendidikan yang mampu menanamkan ajaran Islam dengan menjadika manusia yang sesuai dengan cita-cita Islam yang berorientasi pada duia akhirat dan dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang mengantarkan kepada kreativitas yang dicita-citakan. Nilai-nilai yang terkandung harus mencerminkan yang universal dan yang dapat mengevaluasi kegiatan yang sedang berjalan.

Hal ini juga berlaku dalam pendidikan agama Islam dengan pendekatan alam yang bertujuan untuk mengenal alam lebih dekat, belajar mengenai makhluk-makhluk ciptaan Allah, mengenal dan mengerti tentang hakekat sesuatu dari alam langsung. Model ini akan lebih mengajak peserta didik kepada belajar yang penuh makna, peserta didik tidak sekedar menerima materi ajar dari guru, tetapi dapat mengamati secara langsung untuk kemudian

¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h.05.

diterjemahkan dalam alam pikirnya, serta diolah dengan rasa. Di sinilah letak kebermaknaan itu. Peserta didik akan dapat mengkolaborasikan antara fakta, akal dan rasa kekaguman akan ke Maha Agungan Sang Khalik. Sebagaimana penjelasan dari Ustadz Cahyo Setyo Budiono, S.S selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan :

Pendidikan dalam sekolah alam Insan Mulia disini memang menggunakan pendekatan alam. Namun, yang dimaksud alam disini adalah dibagi menjadi tiga konsep alam. Yang pertama adalah alam anak, yaitu bagaimana anak didik diarahkan untuk mengenal tentang pribadinya secara individu. Kedua, alam social yaitu bagaimana anak didik mengenal pribadi dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Dan yang ketiga yaitu bagaimana anak didik mengenal makhluk hidup yang lain selain manusia seperti hewan, tumbuhan ataupun mengenal benda-benda yang ada seperti rumah, mobil, serta mengenal alam sekitarnya seperti hutan, pantai, air terjun, dll.”²

Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan dengan pendidikan alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya mendapatkan tempat dan perhatian yang baik, penanaman kecintaan siswa terhadap lingkungan dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan, dalam proses tersebut akan banyak macam cara yang ditempuh agar peserta didik benar-benar memahami apa yang menjadi peran dari tiga konsep pendidikan alam yang ada di SMP Alam Insan Mulia Surabaya.

Salah satu contoh kegiatan yang berkenaan dengan pembelajaran alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya adalah *Beverly Survival. Beverly Surviva*

² Cahyo Setyo Budiono, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, wawancara pribadi, Surabaya, 17 Desember 2013

l(BS) merupakan salah satu kegiatan SMP SAIMS untuk mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* peserta didik. Peserta didik diajak mengenal alam dan memanfaatkannya secara bijak. Selain itu, peserta didik dilatih bersosialisasi melalui kegiatan *homestay*. Sebagaimana penjelasan dari Ustadzah Muji selaku guru PAI di SMP Alam Insan Mulia Surabaya mengatakan :

*“Kalau kegiatan alam disini benar-benar terjun ke alam mbak, kita langsung mendaki gunung, dalam kegiatan ini anak-anak belajar tentang arti kebersamaan, kerjasama, mandiri, mengelola alam, dll. Mereka juga akan dibagi menjadi kelompok yang terdiri masing masing kelompok 2 orang untuk tinggal bersama penduduk yang ada disana, dan membantu pekerjaan mereka, dari situlah mereka bisa memahami makna tantangan hidup di pedesaan berbeda dengan tantangan hidup di perkotaan ”.*³

Agam Syahreza Putra murid kelas VII-A juga menambahkan :

*“Kita di Gunung itu homestay di rumah penduduk, dan guru-guru juga sudah lepas tangan, tapi tetap mengawasi lewat penduduk yang menjadi orangtua asuh kami ”.*⁴

Dari pendapat tersebut diatas, anak tidak hanya belajar di dalam kelas, tapi juga belajar di ruang terbuka, alam bebas maupun di arena bermain edukatif. Dalam konteks alam modern, anak tetap perlu dikenalkan dengan alam yang mengitarinya. Anak perlu diajak memasuki alaminya, mempelajari semua keterampilan yang dibutuhkan untuk bisa survive di dalamnya,

³ Muji, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Surabaya, 17 November 2013

⁴ Agam Syahreza Putra, Murid kelas VII-A, wawancara pribadi, Surabaya, 20 November 2013

mengakrabkan kembali dengan habitat dan kehidupan sosialnya. Hasil riset peneliti, SMP Alam Insan Mulia Surabaya memang sekolah yang mengenalkan alam kepada peserta didik, hal ini dapat diilustrasikan pada gambar berikut :



Gambar 1.1 :Tampak siswa SMP SAIMS melakukan *Brevery Survival* di Gunung Pundak

Foto diatas menunjukkan apresiasi siswa SMP Alam Insan Mulia Surabaya terhadap alam. Aktifitas yang jamak dilakukan para siswa ini menunjukkan bahwa Islam tidak alergi terhadap alam dan lingkungan sekitar dan bahkan mampu mengakomodirnya menjadi suatu hal yang sinergis dengan Islam. Manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk menjalankan fungsi manusia itu sendiri sebagai 'Abd dan sebagai khalifah.

Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Keterbukaan Islam terhadap alam yang

ditunjukkan oleh para siswa ini dapat menjadi tonggak terwujudnya Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.⁵

Selain kegiatan alam di luar lingkungan sekolah, SMP SAIMS juga melakukan kegiatan-kegiatan alam di dalam lingkungan sekolah, seperti bercocok tanam, memelihara hewan, mengolah sampah, dan sebagainya. Hal ini juga disampaikan oleh Almira Tara Mahsa selaku murid kelas VIII-A mengatakan :

“Pendidikan dengan pendekatan alam di sekolah kami memang dikenalkan dengan lingkungan yang ada di sekitar sekolah, baik tumbuhan, hewan, dan bagaimana cara merawatnya. Lalu, kami juga diajak dalam kegiatan bercocok tanam menanam kacang hijau dari polybag trus kemudian ditanam di kebun sekolah, disitu kami belajar tentang tata cara merawat tumbuhan dan memasukkan konsep-konsep keagamaan dalam kegiatan tersebut. Misalnya, pemahaman tentang kenapa kacang hijau itu bisa hidup?, dan siapa yang memberikan kehidupan?”.⁶

Disini menjelaskan bahwa pendidikan alam yang disajikan berusaha mengajak peserta didik untuk belajar menangkap informasi lalu mengolahnya menjadi bermanfaat bagi kebutuhan praktik dirinya. Hal ini terlihat bahwa yang lebih dikembangkan adalah bagaimana memadukan dua atau lebih skemata informasi yang didapat.

⁵Al Rasyidin, Falsafah Pendidikan Islam, *Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 12

⁶ Almira Tara Mahsa, Murid SMP Alam Insan Mulia kelas VIII-A, Wawancara pribadi, Surabaya, 18 Desember 2013

Sarana dan prasarana di SMP Alam Insan Mulia Surabaya juga sangat mendukung kegiatan pembelajaran alam yang ada disana. Seperti penjelasan Ustadzah Muji berikut ini :

*“Untuk fasilitas yang disediakan di SMP SAIMS ini Alhamdulillah sangat memadai mbak ya, jika anak-anak sudah bosan untuk belajar di kelas, saya mengajak mereka belajar di luar, misalnya di hall, di taman, rumah pohon, atau bisa di gazebo dan taman. Dengan begitu, akan menjadi dorongan buat mereka agar lebih termotivasi belajar, tidak jenuh dengan suasana belajar di kelas saja”.*⁷

Dari hasil interview diatas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa pembelajaran di luar ruang akan membawa peserta didik dapat berintegrasi dengan alam. Alam akan membuka cakrawala pandang peserta didik lebih luas. Metode ini juga diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Tidak semua materi dapat menerapkan metode ini, namun alangkah baiknya apabila sesekali peserta didik diajak langsung untuk terjun ke lapangan melihat dunia nyata. Para peserta didik diharapkan dapat menimba ilmu secara langsung dari pengalaman nyata yang ada, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat untuk jangka panjang. Pepatah mengatakan bahwa apa yang dilihat apa yang diingat. Berikut adalah ilustrasi mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP SAIMS :

⁷ Muji, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Surabaya, 8 Desember 2013



Gambar 1.2 : Terlihat bangunan rumah pohon Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya



Gambar 1.3 : Terlihat Masjid SMP Alam Insan Mulia Surabaya



Gambar 1.4 :Tampak area outbond SMP Alam Insan Mulia Surabaya

Dari ilustrasi diatas, dapat dilihat bahwasannya fasilitas belajar dengan pendekatan alam di SMP SAIMS sangat memadai.Fasilitas tersebut sangat membantu siswa dalam belajar.Jika guru yang terlalu dominan di ruang kelas dan peserta didik tidak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pendapat yang berbeda maka kegiatan belajar-mengajar akan membosankan dan tidak menyenangkan karena kegiatan belajar mengajar di sekolah selama ini lebih banyak dilakukan di dalam kelas.⁸

Kebanyakan guru masih menyukai pembelajaran di dalam kelas, yang mana ruangan merupakan primadona bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran. Tanpa ruangan kelas seperti ini guru kehilangan gairah ataupun

⁸ Anna Farida, suhud Rois, Edi S. Ahmad, *Sekolah yang Menyenangkan, Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Peserta didik*, (Bandung: Nuansa: 2012),19-20.

sesuatu yang sangat berharga. Seolah ruangan merupakan sarana pembelajaran yang mutlak harus ada. Padahal sesungguhnya proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja termasuk di luar ruangan atau alam bebas. Lingkungan dapat dijadikan sebagai alternatif lain.

Metode mengajar dengan pendekatan alam sekitar juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode mengajar ini merupakan upaya mengajar lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat.⁹

Dengan ini, konsep Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya berawal dari *pertama*, konsep dasar sekolah SMP Alam Insan Mulia yaitu *Back to Nature* yakni pemahaman bahwa segala ciptaan Allah SWT adalah amanah yang harus dijaga dan dilestarikan. *Kedua*, tiga konsep alam siswa sebagai pendekatan psikologi anak, yaitu :

- a. Alam anak : dimana anak didik akan diarahkan untuk mengenal pribadinya secara individu.

⁹Adelia Vera. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), h.10.

- b. Alam social : yaitu memperkenalkan anak didik terhadap realitas social di sekelilingnya.
- c. Alam lingkungan hidup, yaitu memperkenalkan anak didik terhadap realitas alam lingkungan mencakup seluruh alam semesta.

C. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum hadir sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, seperti yang dikemukakan Ustadz Cahyo Setyo Budiono selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengatakan :

*“Kurikulum yang ada di SMP SAIMS ini masih mengacu pada kurikulum nasional, namun berbeda dengan sekolah lain. Dinamakan berbeda karena kurikulum yang dipakai tidak saklek dengan diknas. Kami membuat trobosan - trobosan untuk mengembangkan siswa. Jadi, kami tetap memakai kurikulum nasional yang sekiranya masih sejalan dengan visi misi SAIMS, yaitu pembelajaran yang mengarahkan pada karakter siswa”.*¹⁰

Ustadz Muji selaku guru PAI menambahkan,

*“Kurikulum yang dipakai disini masih bernafaskan kurikulum nasional. Namun masih dikembangkan sendiri karena memang sekolah ini berdiri secara indepen, jadi berhak untuk membentuk kurikulum sendiri”.*¹¹

¹⁰ Cahyo Setyo Budiono, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, wawancara pribadi, Surabaya, 17 Desember 2013

¹¹ Muji, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Surabaya, 8 Desember 2013

Paparan diatas menyatakan bahwa kurikulum yang dipakai di SMP Alam Insan Mulia Surabaya memakai kurikulum nasional, namun tidak saklek pada kurikulum nasional, masih berbagai melalui pengayaan dan pengembangan yang sekiranya sejalan dengan visi misi SAIMS. Hasil pengembangan dan pengayaan tersebut melahirkan konsep pembelajaran tematik yang dipadukan dengan beberapa kompetensi.

Pada porsinya pendidikan dengan pendekatan alam dalam kurikulum nasional memiliki tempat pada komponen muatan local yang merupakan bagian integral dari struktur kurikulum dan dikembangkan sendiri oleh sekolah beserta pendekatannya yang diterapkan kepada siswa. Seperti pada SMP SAIMS, pendidikan alam bisa masuk pada kompetensi sains (ilmu pengetahuan alam) bahkan menjadi sebuah tema yang pada pembahasannya melingkupi lintas mata pelajaran (kompetensi).

Pada umumnya kurikulum disusun berdasarkan pengalaman pribadi dan social siswa. Pelajaran yang diberikan sering kali berhubungan dengan ilmu-ilmu social agar dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan berupa pengalaman dan rencana siswa. Namun, karena penyelesaian persoalan itu melibatkan kemampuan komunikasi, proses mathematic, dan pembahasan ilmiah, maka kurikulumnya dirancang secara interdisipliner dengan alam

sekitar. Buku dipandang sebagai alat untuk membantu proses belajar, bukan sebagai sumber utama pengetahuan.¹²

Mengenai proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas di SMP Alam Insan Mulia, pihak sekolah memberikan kepada peserta didik berupa materi pelajaran atau bidang studi yang harus ditempuh selama tiga tahun. Dan konsep Pembelajaran di SMP Alam Insan Mulia adalah sebagai berikut:

a. Sekolah yang tidak membebani.

Pendidikan SMP Alam Insan Mulia dirancang untuk membuat peserta didik jadi riang tatkala belajar sehingga peserta didik merasa senang dan betah disekolah. Praktik pembelajarannya menggunakan empat model pembelajaran yaitu, *Joyfull Learning, integrated Learning, Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperatif Learning*. Selain itu, konsep pendidikan yang tidak membebani ini di dukung dengan perbandingan guru dan sisiwa yang tidak terlalu tinggi. Harapannya pengawasan terhadap aktivitas peserta didik bisa lebih maksimal.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Wardikin selaku wakil kepala kesiswan mengatakan :

“Praktik pembelajarannya menggunakan empat model pembelajaran yaitu, Joyfull Learning, integrated Learning, Contextual Teaching and Learning dan Cooperatif Learning. Namun, kami tidak menuntut para guru untuk menggunakan

¹² Arthur K, Ellis, *Introduction to The Foundations of Education*, (New Jersey : Eaglewood (Prestice Hall, 1986), h. 119-120.

metode-metode tertentu, yang penting guru dan peserta didik merasa nyaman ketika proses pembelajaran..”¹³

Ustadz Cahyo juga menambahkan :

“ Pandangan kami terhadap kurikulum nasional adalah terlalu banyak membebani peserta didik, karena saking banyaknya pelajaran dan materi, sehingga tidak focus. Kurikulum yang kami pakai intinya harus focus pada pembentukan karakter siswa. Contohnya saja pelajaran PAI dan PKn dipadu jadi satu menjadi pelajaran personality”¹⁴

Dari hasil interview diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya Pendidikan SMP Alam Insan Mulia dirancang untuk membuat peserta didik jadi riang tatkala belajar sehingga peserta didik merasa senang dan betah disekolah. Praktik pembelajarannya menggunakan empat model pembelajaran yaitu, *Joyfull Learning, integrated Learning, Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperatif Learning*.

Pembelajaran PAI di SAIMS berbeda dari sekolah-sekolah yang lain. Para peserta didik di SAIMS lebih mengenal pelajaran PAI dengan sebutan *personality*. Pelajaran *personality* ini adalah perpaduan antara pelajaran PAI dan PKn yang mengajarkan peserta didik dalam hal bagaimana peserta didik bisa mempunyai kepribadian dan moral yang baik.

¹³Wardikin S.Pd, Wakil Kepala Kesiswaan, wawancara pribadi, Surabaya, 20Oktober 2013

¹⁴Cahyo Setyo Budiono, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, wawancara pribadi, Surabaya, 17 Desember 2013

b. Sekolah Sebagai proses magang

Keberhasilan sekolah bukan terletak pada tingginya nilai rapot atau ijazah peserta didik, tetapi peserta didik bisa sukses ketika terjun di masyarakat kelak. Guna menyongsong masa depan peserta didik, maka SMP Alam Insan Mulia mengembangkan kecakapan hidup atau life skill.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Muji berikut ini :

*“untuk mengembangkan kecakapan hidup atau life skill siswa di sekolah ini banyak mengadakan kegiatan-kegiatan seperti Community service, yaitu anak-anak ikut melayani di badan-badan social semacam TPA, Panti asuhan, rumah zakat dll. Selain itu, anak-anak juga bisa praktek jualan disini, praktek membuat jus untuk dijual, pokoknya asyik sekolah disini”.*¹⁵

Dalam hal ini bisa diilustrasikan dalam gambar berikut :



Gambar 1.5 :Tampak para siswa sedang berlatih menjual jus buah



Gambar 1.6 :Tampak para siswa sedang berlatih membuat jus buah



Gambar 1.6 :Tampak para siswa sedang berlatih menjual jus buah buatan mereka sendiri

Dari ilustrasi diatas, bisa dibuktikan bahwa keberhasilan sekolah bukan terletak pada tingginya nilai raport atau ijazah peserta didik, tetapi peserta didik bisa sukses ketika terjun di masyarakat kelak. Guna menyongsong masa depan peserta didik, maka SMP Alam Insan Mulia mengembangkan kecakapan hidup atau life skill.

c. Menumbuhkan kebinekaan potensi peserta didik.

Setiap peserta didik adalah berbeda, maka keunikan setiap peserta didik harus dihargai. Maka peserta didik dikembangkan sesuai dengan potensi dasarnya, dia boleh menjadi apa saja sesuai dengan dirinya. Terserah kelak mereka ingin menjadi Hamka, Einstien, Siti Nurhalizah, Zidane atau yang lain, yang terpenting SMP Alam Insan Mulia menyiapkan dasarnya.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Cahyo sebagai berikut :

“Kalau di sekolah lain terdapat mata pelajaran TIK, Seni Budaya, dan Olahraga. Tapi di SMP SAIMS pelajaran-pelajaran tersebut tidak seluruhnya diberikan kepada peserta didik. Mereka berhak memilih dan memilih mata pelajaran mana yang sesuai dengan bakat dan minat mereka”.¹⁶

Dari pemaparan diatas, bahwa SMP SAIMS lebih focus dalam mengarahkan bakat minat peserta didik. Seperti kata pepatah, semakin runcing tombak, maka akan semakin tajam.

d. Terampil mengolah informasi.

SMP Alam Insan Mulia mengajak peserta didik belajar untuk menangkap informasi lalu mengolahnya. Pembelajaran tidak hanya pada tataran menghafal informasi saja, tetapi yang lebih dikembangkan bagaimana memadukan dua atau lebih skemata, mengolahnya dan bermanfaat bagi kebutuhan praktis dirinya.

¹⁶ Cahyo Setyo Budiono, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, wawancara pribadi, Surabaya, 17 Desember 2013

Dari ilustrasi diatas, bisa dibuktikan bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal saja, tapi mereka dilatih untuk mengolah informasi tentang materi ajar agar mereka lebih memahami.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Alam Insan Mulia sekolah tersebut menggunakan kurikulum nasional yang diperkaya dengan referensi-referensi dari luar negeri untuk menciptakan kurikulum berwawasan global. Selain itu, SMP SAIMS menggunakan pola *moving class* dan merampingkan mata pelajaran sehingga peserta didik lebih nyaman dan tidak merasa terbebani dengan banyaknya jumlah mata pelajaran. Untuk memaksimalkan pemantauan perkembangan peserta didik, SMP SAIMS menerapkan sistem guru wali.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Muji yang megatakan :

“Pola pembelajaran di SMP SAIMS ini menggunakan pola moving class. Jadi seperti di system anak kuliah, anak yang mendatangi guru di kelas. Misalnya kelas personality mempunyai ruang sendiri yang dinamakan ruang Abu Bakar. Di ruang personality ini anak-anak bisa menghias ruangan dengan tema-tema Islami sesuai dengan pembelajaran personality..

Di SMP SAIMS juga menerapkan system guru wali. Biasanya kan kalau di sekolah lain memakai system wali kelas, satu guru mengurus anak 1 kelas. Tapi disini berbeda, disini menerapkan system guru wali, yaitu 1 guru memegang maksimal 12 anak dan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap 12 anak tersebut. Tiap anak diberi buku agenda yang berfungsi untuk menghubungkan guru wali dan orangtua anak. Dalam setiap

kegiatan dan perbuatan apapun yang terjadi pada peserta didik, harus ditulis dalam buku agenda tersebut”¹⁷.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa pola pembelajaran di SMP SAIMS adalah menggunakan pola *moving class* dan *integrated learning*. Guru wali yang mempunyai tanggung jawab penuh pada peserta didik juga bisa mengetahui perkembangan anak di rumah lewat buku agenda yang merupakan penghubung dengan orangtua peserta didik.

Selain itu, jumlah atau kuota peserta didik di setiap kelas maksimal 28 peserta didik. Selain itu, kurikulum di SMP SAIMS yang dirancang khusus untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif adalah :

a. Integrated Learning

Integrated Learning juga disebut sebagai pembelajaran terpadu, yaitu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Bermakna disini memberi arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Ustadz Cahyo Setyo Budiono mengatakan :

“kalau untuk pembelajaran tematik di SMP SAIMS tidak begitu diterapkan ya, soalnya itu untuk jenjang dasar. Kalau di SMP, integrated learning disini lebih memadukan mata pelajaran yang mempunyai keterkaitan, seperti halnya PAI dan PKn yang menjadi pelajaran personality”.¹⁸

Seperti halnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya digabungkan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, dikarenakan dua mata pelajaran ini saling berkaitan dalam hal pembentukan akhlak, moral, dan kepribadian peserta didik. Anak diajarkan bagaimana menjadi insan kamil dan menjadi warga Negara yang baik.

Jadi, Kurikulum SMP SAIMS dirancang dengan mengintegrasikan target pembelajaran pada beberapa mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut didasarkan pada topik bersama. Pada setiap topik peserta didik akan dihadapkan pada *project* dan atau kegiatan *field trip*.

b. Pendidikan Karakter

Kurikulum SMP SAIMS dirancang untuk membangun karakter peserta didik dan berorientasi pada pengembangan *life skill*. Pendidikan karakter yang dilaksanakan SMP SAIMS terintegrasi dalam proses pembelajaran.

c. Pembinaan Ibadah

¹⁸ Cahyo Setyo Budiono, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, wawancara pribadi, Surabaya, 17 Desember 2013

SMP SAIMS melakukan pembinaan Ibadah melalui kajian Al Quran dan Hadist serta pembiasaan membaca Al Quran (artil) dan sholat berjamaah. Selain itu, dikembangkan pula kemampuan dakwah peserta didik melalui pembelajaran kultum dan Khotib Sholat Jumat.

d. *Enterpreneurship*

Kurikulum SMP SAIMS juga dirancang untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan (*Enterpreneurship*). Kegiatan-kegiatan pengembangan entrepreneurship seperti mengajak peserta didik terjun ke beberapa perusahaan dan bersimulasi mengembangkan usaha di sekolah. Selain itu, peserta didik diajak berkunjung ke orang-orang sukses untuk menumbuhkan motivasi dan inspirasi dalam mencapai kesuksesan. Dalam hal ini dapat di ilustrasikan dalam gambar berikut :



Gambar 1.8 :Tampak Bapak Ary Dwi Djatmiko memberikan pelatihan entrepreneurship pada siswa.

e. *Brevery Survival*

Brevery Survival (BS) merupakan salah satu kegiatan SMP SAIMS untuk mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* peserta didik. Peserta didik diajak mengenal alam dan memanfaatkannya secara bijak. Selain itu, peserta didik dilatih bersosialisasi melalui kegiatan *homestay*.

Dalam konteks alam modern, anak tetap perlu dikenalkan dengan alam yang mengitarinya. Anak perlu diajak memasuki alaminya, mempelajari semua keterampilan yang dibutuhkan untuk bisa survive di dalamnya, mengakrabkan kembali dengan habitat dan kehidupan sosialnya. Hasil riset peneliti, SMP Alam Insan Mulia Surabaya memang sekolah yang mengenalkan alam kepada peserta didik, hal ini dapat diilustrasikan pada gambar berikut :



Gambar 1.11 :Tampak siswa SMP SAIMS melakukan *Brevery Survival* di Gunung Pundak

Foto diatas menunjukkan apresiasi siswa SMP Alam Insan Mulia Surabaya terhadap alam. Gunung Pundak, yang terletak di Claket, Pacet, Mojokerto. Gunung yang memiliki ketinggian 2.200 diatas permukaan laut ini merupakan salah satu dari sekian banyak anak gunung yang ada di sekitar Gunung Welirang. Gunung ini memiliki banyak keistimewaan dan terbagi atas dua wilayah kerja. Di sisi timur adalah wilayah hutan lindung yang dikelola oleh TAHURA (Taman Hutan Raya) R. Soeryo yang saat ini dalam pemulihan lewat Program Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Sementara itu, sisi barat masih dalam bentuk hutan asli dengan berbagai jenis tanaman, wilayah ini dikelola oleh Perhutani BKPH Pacet. Dari Gunung Pundak inilah berasal sumber-sumber air yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Pacet, Mojokerto. Selain itu, berdasarkan pengamatan tim pendakian, Gunung Pundak dan dusun-dusun di sekitarnya memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana pendidikan lingkungan yang tidak kalah dengan pusat pendidikan lingkungan lainnya yang ada saat ini.

Aktifitas yang jamak dilakukan para siswa ini menunjukkan bahwa Islam tidak alergi terhadap alam dan lingkungan sekitar dan bahkan mampu mengakomodirnya menjadi suatu hal yang sinergis dengan Islam. Manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk menjalankan fungsi manusia itu sendiri sebagai *'Abd* dan sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan

sesamanya dan manusia terhadap alam. Keterbukaan Islam terhadap alam yang ditunjukkan oleh para siswa ini dapat menjadi tonggak terwujudnya Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.¹⁹

Dalam kegiatan tersebut, guru sudah bisa menilai bagaimana karakter peserta didik satu persatu, ketika peserta didik naik ke gunung, bagaimana dia membawa tasnya, bisa sampai ke atas, bagaimana guru menyelipkan pendidikan agama Islam ketika di gunung, dan bagaimana murid bisa mengaitkan, mengamati alam sebagai tanda-tanda kebesaran Allah. Peserta didik juga diajarkan bagaimana hidup di alam pegunungan, dengan cara tinggal di rumah warga, bagaimana bekerja menjadi petani, tukang kayu, dan lain sebagainya. Disitu pasti banyak sekali hal-hal yang diperoleh berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Selain kegiatan alam di luar lingkungan sekolah, SMP SAIMS juga melakukan kegiatan-kegiatan alam di dalam lingkungan sekolah, seperti bercocok tanam, memelihara hewan, mengolah sampah, dan sebagainya. Hal ini juga disampaikan oleh Almira Tara Mahsa selaku murid kelas VIII-A mengatakan :

“Pendidikan dengan pendekatan alam di sekolah kami memang dikenalkan dengan lingkungan yang ada di sekitar sekolah, baik tumbuhan, hewan, dan bagaimana cara merawatnya. Lalu, kami juga diajak dalam kegiatan bercocok tanam menanam kacang hijau dari polybag trus kemudian ditanam di kebun sekolah, disitu kami belajar tentang tata cara merawat tumbuhan dan

¹⁹Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 12

memasukkan konsep-konsep keagamaan dalam kegiatan tersebut. Misalnya, pemahaman tentang kenapa kacang hijau itu bisa hidup?, dan siapa yang memberikan kehidupan?.”²⁰

Disini menjelaskan bahwa pendidikan alam yang disajikan berusaha mengajak peserta didik untuk belajar menangkap informasi lalu mengolahnya menjadi bermanfaat bagi kebutuhan praktik dirinya. Hal ini terlihat bahwa yang lebih dikembangkan adalah bagaimana memadukan dua atau lebih skemata informasi yang didapat.

f. Membentuk Wawasan Global

SMP SAIMS mengembangkan kurikulum yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi *global citizen* (warga dunia). Salah satu langkah kongkret untuk mewujudkan hal tersebut dengan menghadirkan *native speaker* (penutur asli). Selain itu, SMP SAIMS sedang membangun jaringan sister school dengan beberapa sekolah yang ada di luar negeri khususnya Australia.

Bentuk implementasi gagasan pendidikan Islam dengan pendekatan alam di SMP SAIMS yang telah menggunakan metode diatas masih memerlukan factor penunjang, dalam hal ini biasa disebut sarana dan prasarana. Karena dengan danya media pendukung maka konsep dan metode yang digunakan akan mencapai pada hasil yang maksimal.

²⁰ Almira Tara Mahsa, Murid SMP Alam Insan Mulia kelas VIII-A, Wawancara pribadi, Surabaya, 18 esember 2013

Sarana dan prasarana di SMP Alam Insan Mulia Surabaya juga sangat mendukung kegiatan pembelajaran alam yang ada disana. Seperti penjelasan Ustadzah Muji berikut ini :

*“Untuk fasilitas yang disediakan di SMP SAIMS ini Alhamdulillah sangat memadai mbak ya, jika anak-anak sudah bosan untuk belajar di kelas, saya mengajak mereka belajar di luar, misalnya di hall, di taman, rumah pohon, atau bisa di gazebo dan taman. Dengan begitu, akan menjadi dorongan buat mereka agar lebih termotivasi belajar, tidak jenuh dengan suasana belajar di kelas saja”.*²¹

Dari hasil interview diatas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa pembelajaran di luar ruang akan membawa peserta didik dapat berintegrasi dengan alam. Alam akan membuka cakrawala pandang peserta didik lebih luas. Metode ini juga diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Tidak semua materi dapat menerapkan metode ini, namun alangkah baiknya apabila sesekali peserta didik diajak langsung untuk terjun ke lapangan melihat dunia nyata. Para peserta didik diharapkan dapat menimba ilmu secara langsung dari pengalaman nyata yang ada, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat untuk jangka panjang. Pepatah mengatakan bahwa apa yang dilihat apa yang diingat.

Implementasi pendidikan Islam dengan pendekatan alam di SMP SAIMS dengan dasar dan penerapan metode *Integrated Learning*, *Contextual Teaching*, dan *Cooperative Learning* terbagi menjadi beberapa tahap yaitu :

²¹ Muji, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, Surabaya, 8 Desember 2013

- a. Tahap teoritis, atau tahap pengayaan kognitif. Dalam tahap ini transformasi nilai Islam dengan pendekatan alam masuk pada bagian pengenalan dan pemahaman yaitu bagaimana peserta didik mengenal makhluk ciptaan Tuhan selain dari manusia yang memiliki kedudukan sama dan pemahaman mengenai tujuan hidup untuk saling menjaga keseimbangan, sehingga pada akhirnya sampai di pemahaman realitas yang ada seperti pada identifikasi masalah dan pemecahannya.
- b. Tahap praksis, dalam tahap ini bagaimana sisi afektif lebih dikembangkan sebagai bentuk amaliah dari ilmu atau pengetahuan yang sudah didapat, sehingga pada bentuknya peserta akan lebih diarahkan pada praktek lapangan.